

Orang Berkumis Sebagai Sumber Inspirasi...

ORANG BERKUMIS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA SENI LUKIS**Yoga Wahyu Prasetyo**

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : yogawahyu78@gmail.com

Winarno, S.Sn.,M.Sn

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : winn.wiin@gmail.com

Abstrak

Orang berkumis adalah orang yang memiliki bulu yang tumbuh di atas bibir yang disebut dengan kumis. Kumis merupakan atribut yang digunakan laki-laki agar terlihat berwibawa dan sebagai simbol maskulin. Maskulin sendiri memiliki makna kejantanan dan kedewasaan. Ketertarikan pencipta dalam pembuatan karya yang berhubungan dengan orang berkumis, berawal dari masa kecil pencipta yang senang sekali memainkan game Nintendo "Mario Bros" yang salah satu karakternya merupakan pria yang berkumis. Tema yang diangkat dalam karya seni lukis ini tentang lingkungan alam, persahabatan, hubungan cinta, konflik sosial, serta penindasan. Gaya yang dipilih pencipta menggunakan gaya dekoratif. Media yang digunakan adalah media kertas canson. Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan meninjau berdasarkan pengamatan dan pengalaman estetis pencipta. dalam pembuatan karya seni lukis pencipta menggunakan teknik Aquarel yang di padukan dengan tehnik drawing. pada proses penciptaan ada beberapa tahap dalam pembuatan karya seni lukis. tahap pembentukan (forming), tahap pewarnaan (colouring), dan tahap penyelesaian (Finishing). Sampai menjadi karya seni lukis, pada hasil akhir terciptalah lima karya yang terkait dengan judul "Orang Berkumis Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Lukis", pada karya pertama dengan judul "Tenang", pada karya kedua berjudul "Persahabatan", pada karya ketiga berjudul "Romantis", pada karya keempat berjudul "Tidak Ada Perang", pada karya kelima berjudul "Bos Besar". dan semoga dengan karya ini dapat menginspirasi dan berguna bagi khalayak umum.

Kata Kunci: orang berkumis, inspirasi, seni lukis.

Abstract

Mustache people are people who have hair that grows above their lips called a mustache. Mustache is an attribute used by men to look authoritative and as a masculine symbol. Masculine itself has the meaning of manhood and maturity. The creator's interest in making works related to a mustachioed person originated from a childhood creator who was very happy to play the Nintendo game "Mario Bros." one of his characters was a mustache man. The theme raised in this painting work is about the natural environment, friendship, love relationships, social conflict, and oppression. The style chosen by the creator uses a decorative style. The media used a canson paper. The process of creating this work is done by reviewing it based on the observations and aesthetic experiences of the creators. in making creators painting works using the Aquarel technique which is combined with drawing techniques. in the process of creation there are several stages in making paintings. forming stage, colouring stage, and finishing. Until it became a work of art, the final results created five related works entitled "Mustache People as Source of Inspiration of Art Painting", in the first work entitled "Tenang", in the second work entitled "Persahabatan", in the third work entitled "Romantis", in the fourth work entitled "Tidak Ada Perang", in the fifth work entitled "Bos Besar". And i hopefully this work can inspire and be useful to the general public.

Keywords: mustache people, inspiration, painting.

PENDAHULUAN

Seni adalah proses dan hasil kreativitas, dalam penciptaan karya seni lukis, seorang seniman dituntut memiliki kreativitas agar karya yang diciptakannya berkualitas, kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa. semakin tinggi nilai kesenian maka semakin tinggi juga nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Seni lukis merupakan cabang seni rupa, objek sebuah lukisan dapat

dijadikan sarana berekspresi, untuk mempresentasikan persepsi dan gagasan estetis.

Dalam penciptaan karya seni lukis pencipta terinspirasi dengan objek orang berkumis, dalam pembuatan karya seni lukis. orang berkumis memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri bagi pencipta. orang yang memiliki kumis pada dasarnya memiliki kesan wibawa, bijaksana, maskulin. orang berkumis adalah orang yang memiliki bulu yang tumbuh di atas bibir dan disebut dengan kumis. Kumis

merupakan atribut yang digunakan laki-laki agar terlihat berwibawa dan sebagai simbol maskulinitas. Simbol maskulin adalah lambang kejantanan bagi laki-laki. maskulinitas sendiri memiliki makna kejantanan dan kedewasaan. maskulinitas adalah sejumlah atribut, perilaku, dan peran yang terkait dengan anak laki-laki dan pria dewasa.

Diberbagai macam negara minat laki-laki untuk menumbuhkan kumisnya semakin banyak dan telah menjadi trend di kalangan laki-laki dewasa dan memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Kebanyakan laki-laki di negara india memiliki kumis yang tebal. di Bulgaria populasi orang berkumis juga sangat banyak dan laki-laki di negara bulgaria lebih mencintai kumis daripada cinta mereka terhadap musik, sepak bola dan voli. di Turki semakin banyak pria mencukur kumisnya karena tuntutan penampilan yang profesional dan modern, di turki kumis juga dianggap sebagai lambang maskulinitas. Jerman sendiri menumbuhkan kumis sudah diajarkan kepada anak-anak mereka sejak umur 7 tahun, di jerman juga mempunyai tokoh yang sangat familiar dengan kumisnya yaitu pemimpin fasis NAZI Adolf Hitler yang kumisnya mirip dengan bentuk kumis tokoh komedian Charlie chaplin.

Secara lahiriah kumis memang diperuntukkan untuk laki-laki dan tumbuh dengan lebat ketika dewasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kumis adalah bulu (rambut) yang tumbuh di atas bibir atas, dan umumnya hanya terdapat pada laki-laki dewasa. Kumis merupakan lambang dan identitas laki-laki. tetapi tidak semua laki-laki menumbuhkan kumisnya, ada yang memilih untuk mencukur bulu kumisnya sampai bersih dikarenakan faktor pekerjaan yang menuntut untuk menjaga kerapian dan kebersihan. kumis juga tidak selalu terdapat pada laki-laki, kumis juga terdapat pada perempuan, bentuk kumis perempuan berbeda dengan kumis laki-laki. Kumis laki-laki cenderung memiliki bentuk yang tebal, sedangkan pada kumis perempuan cenderung memiliki bulu yang lebih tipis dan halus.

” Sejarah kumis sendiri sudah ada sejak zaman neolitik, sedangkan potret kumis tertua ditemukan di Iran yaitu gambar dinding kuno seorang penunggang kuda berkumis pada tahun 300 SM. Berbagai macam budaya memiliki pandangan yang berbeda dengan kumis. Misalnya di Negara arab pada abad ke-20, kumis di kaitkan dengan kekuasaan. Dalam islam sendiri memanjangkan kumis dianggap sebagai sunnah dan mustahab. Kumis juga merupakan simbol religius bagi pengikut laki-laki agama yarsan" (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kumis>)

Pada penjabaran di atas berbagai model kumis yang digunakan di kalangan remaja sangat beragam dan memiliki bentuk yang unik. Serta menjadi trend di kalangan remaja

untuk menumbuhkan kumisnya agar terlihat maskulin dan dewasa. Perbedaan orang berkumis sangat menonjol pada diri laki-laki ketika menginjak usia dewasa atau remaja. Secara harfiah orang berkumis menjadi figur yang menawan bagi lawan jenisnya.

Disini pencipta memilih objek orang berkumis sebagai sumber inspirasi karya seni lukis, karena dari pengalaman visual pencipta sejak kecil yang sering bermain game “Super Mario” yang tokoh utamanya adalah orang berkumis, serta tokoh pak raden pada film edukasi anak-anak pada serial TV “Si unyil” adalah orang berkumis yang memiliki sifat wibawa dan bijaksana. dari keistimewaan dan keunikan orang berkumis yang digunakan oleh laki-laki, atas dasar pengamatan dan pemahaman yang telah dipaparkan sebelumnya, pencipta tertarik untuk memvisualisasikan orang berkumis di dalam wujud karya seni lukis, dengan judul “Orang Berkumis Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Lukis”, yang memfokuskan bentuk visual orang berkumis sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni lukis. Diwujudkan dengan berbagai peristiwa dan pencipta rasakan di lingkungan pencipta.

Fokus penciptaan

Pada penciptaan karya seni lukis, sesuai yang telah disebutkan di atas. Yaitu mengambil ide dari bentuk visual orang berkumis. Dalam memvisualisasikan bentuk orang berkumis pencipta menggunakan deformasi bentuk.

Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, mengubah bentuk orang berkumis dengan cara menggambarkan objek tersebut menjadi bentuk karakter kartun yang diciptakan pencipta.

METODE PENCIPTAAN

Tahap-Tahap Proses Kreatif

Beberapa tahapan dalam penciptaan karya seni lukis, dari penemuan ide dalam berkarya, serta pemahaman terhadap pengalaman tentang proses pembuatan karya seni.

Ide Penciptaan

Dalam pembuatan karya lukis pencipta tidak lepas dari sebuah ide dalam pembuatan karya. Dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide mencakup benda, peristiwa, proses, pengalaman pribadi dan kajian. dalam pencarian ide pencipta memilih orang berkumis. Orang berkumis sendiri memiliki keistimewaan tersendiri bagi pencipta karena dalam orang berkumis menyimpan makna sebagai simbol maskulinitas serta kebijaksanaan dalam diri seorang laki-laki dewasa

Penentuan Tema

Tema menurut KBBI (2005:756) tema adalah pokok pikiran: dasar cerita (yang dipercekapkan dipakai sebagai dasar mengarang mengubah sajak dan sebagainya).

Dalam pencarian tema pencipta berangkat dari isu sosial yang ada disekitar pencipta serta tentang apa yang pencipta alami dan rasakan, sebagai dasar cerita dalam pembuatan karya seni lukis. Dengan memakai figure orang berkumis sebagai objek dalam setiap karya seni lukis

Penentuan Gaya

Dalam penentuan gaya pencipta menentukan gaya dekoratif sebagai gaya dalam pembuatan karya seni lukis. “Dekoratif adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berbentuk figure semula atau yang sebenarnya. sehingga hal ini dapat memunculkan figure atau karakter baru yang lain dari sebelumnya. Adapun cara mengubah bentuk antara lain dengan cara simplifikasi (penyederhanaan), -distorsi (pembiasan), -ditruksi (perusakan), -stilasi (penggayaan) atau kombinasi di semua susunan bentuk (mix)”. Mikke, (2011:98).

Gaya Dekoratif adalah gaya yang tidak ada habisnya untuk dikembangkan sehingga memiliki kebebasan dalam penganutnya dan membuat kebebasan dalam membuat karya seni lukis.

Dalam berkarya lukis pencipta membuat objek orang berkumis dengan mengubah figure orang berkumis menjadi bentuk karakter yang sesuai dengan pencipta buat

Penentuan Media

Media adalah bagian dari alat dalam pembuatan sebuah karya. Media merupakan perantara pencipta dalam menyalurkan pemikiran dan konsep dalam berkarya seni. Dalam pembuatan karya media yang di gunakan penciptaan adalah: kertas canson, pensil, cat air, drawing pen, dan sepidol. Berikut adalah penjabaran tentang bahan dan alat

kertas Canson

Jenis kertas Canson adalah jenis kertas yang di buat khusus untuk pembuatan karya drawing dan wathercolour, kertas canson memiliki permukaan kertas yang sangat lembut dan halus. penulis menggunakan media kertas canson sebagai media pengganti kanvas

Cat Air

Cat Air atau populer dengan sebutan Aquarel adalah medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparent. Meskipun medium permukaanya bisa di bervariasi.

Penentuan Teknik

Kuas

Kuas adalah alat untuk melukis atau mengecat yang umumnya terbuat dari bulu hewan (babi, kuda, dan sebagainya) yang di tata dan di ikat (dijepit) dan di beri tangkai. Menurut Susanto (2002:66) kuas adalah alat yang di pergunakan untuk memasang cat pada permukaan landasan/kanvas.

Pensil

Pensil adalah alat tulis dan alat gambar yang terbuat dari grait murni. Penggunaan pensil dilakukan dengan menggoreskan grait tersebut ke media. Ukuran pensil mulai dari HB samapai 8B.

Drawing pen

Drawing pen adalah jenis dari bolpiont yang di gunakan untuk mempertegas gari luar atau outline pengertian pen adalah sebuah alat yang di gunakan untuk menulis dengan tinta, sebelumnya yang terbuat dari bulu, tetapi seiring berkembangnya waktu pen sekarang terbuat dari bahan seperti baja, emas, dll.

Penyelesaian





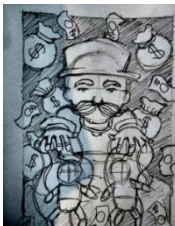
Pada tahap ini, lukisan akan diberikan cat pelapis bagian luar, berupa vernis. Cat ini wajib digunakan untuk memunculkan warna agar terlihat lebih solid, selain memunculkan warna cat ini berfungsi untuk melindungi warna agar tidak cepat pudar, dan melindungi kanvas agar tidak terserang bakteri jamur, sehingga cat ini sangat dibutuhkan untuk memfinishing lukisan

Penentuan Teknik

Pada penciptaan karya seni lukis, pencipta memilih teknik aquarel dalam pembuatan karya seni lukis. Teknik aquarel adalah teknik melukis yang menggunakan cat air (transparan) sehingga lapisan cat yang ada di bawahnya (di sapu sebelumnya) atau warna kertasnya masih Nampak. Warna putih hampir tidak pernah di pakai, sebagai gantinya adalah warna kertas. Semakin banyak air yang digunakan akan mengencerkan cat, maka catnya semakin transparan. Kertas yang digunakan adalah bebas kayu (hanya terdiri dari selulosa) dan unsur minyak, yang di buat dari bahan dasar kain. Susanto (2002:14) pada teknik ini pencipta menggunakan cat watercolor atau cat air sebagai bahan dan teknik dalam pembuatan karya seni lukis

Pembuatan Sketsa

Sketsa adalah gambaran awal dalam pembuatan karya sedangkan seketra merupakan tahapan atau rancangan awal dalam menentukan sebuah komposisi dan keseimbangan yang tepat.

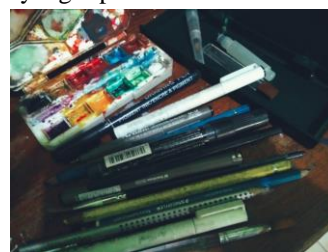
	Sketsa	Keterangan
1.	 <p>Gambar 3.14 Sketsa 1. (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	Pembuatan sketsa untuk karya pertama
2.	 <p>Gambar 3.15 Sketsa 2. (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	Pembuatan sketsa untuk karya ke dua
3.	 <p>Gambar 3.16 Sketsa 3. (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	Pembuatan sketsa untuk karya ke tiga
4.	 <p>Gambar 3.17 Sketsa 4. (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	Pembuatan sketsa untuk karya ke empat
5.	 <p>Gambar 3.18 Sketsa 5. (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	Contoh pembuatan sketsa untuk karya ke lima

Tahap-Tahap Proses Kreatif

Beberapa tahapan dalam penciptaan karya seni lukis, dari penemuan ide dalam berkarya, serta pemahaman terhadap pengalaman tentang proses pembuatan karya seni.

Persiapan (*Preparations*)

Dalam tahap ini pencipta menyiapkan alat dan bahan untuk melukis, dan setiap bahan dan alat dalam kondisi siap pakai. Dengan kata lain bahan dan alat merupakan setandart teknik yang dipakai dalam melukis



Gambar 3.19 Persiapan Alat dan Bahan
(Sumber : Dok. Pribadi)

Pembentukan (*Forming*)

Pembentukan adalah awal proses pembuatan sketsa. sketsa menurut Susanto (2002:105), sketsa adalah proses pemindahan objek dengan goresan, arsiran, ataupun warna dengan tujuan baik sebagai rancangan maupun karya yang ada dapat berdiri sendiri jadi pembuatan sketsa sangat berpengaruh pada proses pembentukan. Dalam proses ini pencipta memindahkan sketsa awal ke media kertas canson, sebagai proses pembentukan sebelum ke tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan (*colouring*)



Gambar 3.20 Pembentukan
(Sumber : Dok. Pribadi)

Pewarnaan (*Colloring*)

Setelah proses pembentukan (*forming*) yang memindahka sketsa awal ke media kertas canson langkah selanjutnya yaitu dengan proses pewarnaan (*collouring*), pada proses pewarnaan pencipta menggunakan tehnik *aquarel*, teknik melukis yang menggunakan cat air, di mana sapuan cat terlihat lebih tipis.



Gambar 3.21 Pewarnaan (*Colloring*)
(Sumber : Dok. Pribadi)

Penyelesain (*Finishing*)

Dalam tahap terakhir atau finishing pencipta melihat kembali hasil visual yang telah dibuat mulai dari detail hingga tema yang telah dibuat. untuk menjaga agar karya lukis tetap tahan lama pencipta menambahkan cat lapisan transparan. serta pigura yang terbuat dari kaca dan fiber agar karya terjaga, dan awet



Gambar 3.22 Penyelesain (*finishing*)
(Sumber : Dok. Pribadi)

PEMBAHASAN KARYA

Dalam bab ini pencipta mengembangkan bentuk karakter orang berkumis sebagai karakter dalam pembuatan karya seni lukis. Pencipta mengembangkan bentuk orang berkumis sebagai objek dalam berkarya seni lukis, karena dalam orang berkumis sendiri memiliki makna sebagai simbol maskulinitas atau kejantanan serta sebagai identitas laki-laki dewasa. Disini pencipta menggambarkan karakter orang berkumis sebagai representasi dalam menyampaikan bentuk gagasan kedalam karya visual. Sumber ide karya ini berasal dari pengalaman fisik maupun pengalaman batin pencipta terhadap lingkungan sosial yang ada di sekeliling pencipta.

Dalam pembuatan karya ini pencipta terpengaruh terhadap karya seni lukis dari seniman yang memiliki kecenderungan terhadap teknik *drawing* dan teknik

Aquarel dalam bab ini juga akan di bahas mengenai bentuk visual karya yang telah jadi, dari segi konsep, deskripsi dan pesan yang ingin di sampaikan pencipta terhadap publik.

konsep dalam penciptaan karya ini menjelaskan tentang sifat, sisi lain dan citra dari orang berkumis .

Karya 1



Gambar 4.1
Karya 1 "Tenang"
(Sumber: Dok. Pribadi)

Judul : Tenang

Ukuran : 56 X 76 cm

Media : Cat Air Pada Kertas Canson

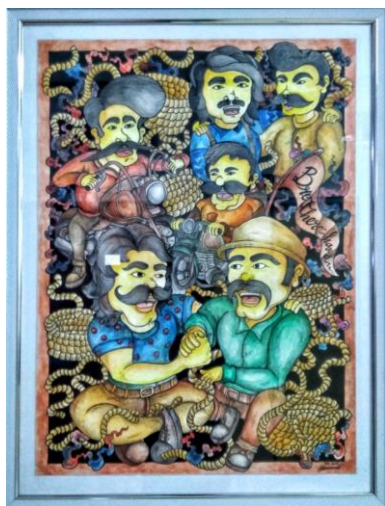
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Dalam penciptaan karya pertama ini menceritakan tentang tentang sebuah ketenangan, tenang merupakan sebuah kata sifat. Tenang yang dimaksud yaitu tentang sifat yang terlihat lebih berwibawa dan terkesan dingin. Pada dasarnya seorang laki-laki terkesan memiliki sifat kasar, keras dan emosional. Tetapi di sisi lain laki-laki juga memiliki sifat lemah lembut, melindungi dan ketenangan. Ketenangan yang di sampaikan pencipta lewat karya ini yaitu sifat yang dingin dan berwibawa. Pada karya pertama ini ketenangan tidak hanya di artikan dengan kewibawaan tetapi juga rasa kesejukan yang terpancar dari aura yang dikeluarkan dari setiap gambar karakter orang berkumis. Kesejukan yang di maksud yaitu bentuk visual orang berkumis yang di kelilingi dengan pepohonan yang hijau dan subur. Rasa sejuk pada dasarnya dapat membuat orang terkesan menjadi lebih tenang. Dalam karya pertama ini pencipta juga tidak menggambarkan ketenangan dengan membuat bentuk visual orang berkumis yang di kelilingi dengan pepohonan tetapi juga dengan berbagai aktifitas yang di

lakukan orang berkumis yang merepresentasikan tentang ketenangan. Aktifitas yang digambarkan yaitu berbagai aktifitas membaca, menyeduh kopi, bermain musik, serta menyirami tumbuhan. karya ini memiliki makna dan filosofi bahwa ketenangan ada di dalam diri setiap manusia dengan berbagi dan bersinergi dengan alam dan lingkungan manusia hidup, serta ketengan dapat diraih dengan melakukan hal yang membuat kita dapat merasakan rasa tenang.

Karya 2



Gambar 4.26
Karya 2 "Persahabatan"
(Sumber: Dok. Pribadi)

Judul : Persahabatan
Ukuran : 56 X 76 cm
Media : Cat Air Pada Kertas Canson
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Pada karya kedua ini karya yang di buat pencipta memvisualisasikan tentang sebuah persahabatan. Sahabat adalah seseorang yang selalu ada ketika kita ingin berbagai cerita serta orang yang memberi perhatian saat kita membutuhkan. ketika bersama seorang sahabat tidak akan ada rasa sedih mereka akan selalu ada untuk sahabatnya tersenyum .tanpa seorang sahabat kita tidak akan mengerti arti sebuah rasa. Tidak semua orang dapat menjadi seorang sahabat, seorang sahabat akan selalu ada untuk kita dan memiliki ikatan emosi dan batin yang kuat pada diri kita. Bersama seorang sahabat adalah hal yang sangat menyenangkan dan tidak dapat terlupakan, karena bersamanya semua kejadian akan menjadi kenangan yang indah. Sahabat bukanlah yang bisa membuat semua masalah menghilang, tetapi orang yang tidak akan menghilang saat seseorang memiliki masalah. Pada karya ini pencipta menggambarkan persahabatan kedalam bentuk visual kumpulan seorang pengendara

motor yang memiliki rasa persahabatan dan kekerabatan yang kuat dengan membuat objek pengendara motor kedalam bentuk fisual orang yang memiliki bentuk kumis yang unik serta saling berjabat tangan untuk menggambarkan rasa persahabatan yang kuat dan dalam. serta pencipta menyertakan bentuk tali yang saling melilit yang menyimbolkan sebuah tali persaudaraan yang saling terikat dan terkait satu dengan yang lain. Makna yang dapat di lihat pada karya ini yaitu dalam hidup ini tak akan ada artinya jika kita tidak memiliki sebuah sahabat. Sahabat adalah meraka yang selalu ada di sisimu bukan hanya saat kau berjaya, namun juga pada saat kau tak berdaya. Sahabat tak hanya bersama saat suka maupun duka, tetapi sahabat harus mampu mengatasi setiap masalah bersama.

Karya 3



Gambar 4.27
Karya 3 "Romantis"
(Sumber: Dok. Pribadi)

Judul : Romantis
Ukuran : 56 X 76 cm
Media : Cat Air Pada Kertas Canson
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Maskulinitas adalah sebuah atribut, perilaku, dan peran yang terkait dengan anak laki-laki dan pria dewasa. maskulinitas juga di sebut sebagai kejantanan atau kedewasaan maskulinitas di definisikan secara sosial dan di ciptakan secara biologis. Ciri-ciri yang melekat pada istilah maskulin adalah keberanian, kemandirian dan ketegasan. Ciri-ciri ini bervariasi dan di pengaruhi oleh faktor sosiasl dan budaya. Maskulinitas selalu berhubungan dengan sifat laki-laki. Maskulinitas berbeda dengan femininitas yang selalu berkaitan dan melekat pada perempuan. Disini pencipta mengangkat maskulinitas sebagai ungkapan rasa tentang pandangan

seseorang bahwa laki-laki selalu memiliki sifat yang keras, kejam, serta selalu menggunakan otot tanpa harus berfikir dalam memilih sebuah tindakan. Laki-laki juga memiliki rasa romantisme terhadap seorang perempuan. Romantis sendiri adalah rasa emosional yang bergairah atau keterlibatan seseorang dalam kasih yang menggebu.

Perwujudan karya yang di gambarkan pencipta adalah tentang rasa romantisme yang terkandung pada laki-laki dengan mengusung objek orang berkumis yang membawa bunga sebagai simbol rasa romantisme. serta gambar burung merpati yang menyimbolkan rasa setia yang dimiliki seorang laki-laki. Disini menggambarkan tentang perasan setia dan tulus yang dimiliki laki-laki kepada seorang yang di sayangnya. Orang terkasih yang digambarkan dalam lukisan ini di fisualisasikan ke dalam bentuk bunga mawar yang menyimbolkan seseorang perempuan.

Makna pada karya ini bahwa sesungguhnya laki-laki bukan seseorang yang memiliki sifat keras, kejam, serta selalu menggunakan otot tanpa harus berfikir dalam memilih sebuah tindakan tetapi laki-laki adalah seseorang yang memiliki rasa tulus, setia serta penyayang pada orang yang di cintainya

Karya 4



Gambar 4.28

Karya 4 “Tidak Ada Perang”
(Sumber: Dok. Pribadi)

Judul : Tidak Ada Perang

Ukuran : 56 X 76 cm

Media : Cat Air Pada Kertas Canson

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Berawal dari kegelisahan terhadap kekerasan yang terjadi di palestina yang semakin hari semakin mengkhawatirkan yang dilakukan oleh tentara kepada penduduk sipil atau warga palestina yang lemah. Dan terbunuhnya ribuan warga sipil dan anak-anak yang menjadi korban kekejaman tentara Israel yang semena-mena. disini pencipta tergerak untuk membuat karya yang mengkeritik tentang permasalahan yang terjadi di Negara palestina dengan memvisualisasikan ke dalam bentuk karya lukis. Dengan merubah bentuk amunisi atau peluru di senapan yang di gunakan tentara Israel menjadi tulisan “PEACE” atau kedamaian, yang menyuarakan tentang sebuah kedamaian, kemerdekaan dan kebebasan warga sipil yang ada di Negara palestina.

Dalam pembuatan karya lukis keempat ini pencipta memvisualisasikan objek orang berkumis dengan atribut seragam tentara dan membawa sebuah senapan yang mengeluarkan peluru atau amunisi berupa bendera yang menuliskan atau menyuarakan kata “PEACE”, serta menggambarkan kendaraan militer yang berupa tank yang menyuarakan kata yang sama yaitu “PEACE” yang memberi makna tentang kebebasan, kemerdekaan dan kedamaian bagi warga sipil di negara palestina

Makna yang terkandung pada karya lukis ini tentang tragaedi yang terjadi di Negara palestina. Dan dalam karya ini menyuarakan tentang sebuah Kemerdekaan, Kebebasan serta kedamaian bagi warga sipil yang ada di Negara tersebut.

Karya 5



Gambar 4.29

Karya 5 “Bos Besar”
(Sumber: Dok. Pribadi)

Judul : Bos Besar

Ukuran : 56 X 76 cm

Media : Cat Air Pada Kertas Canson

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Berawal dari kegelisahan pencipta tentang bentuk kekuasaan yang semena mena terhadap rakyat kecil. Disini pencipta ingin memvisualisasikan tentang kekuasaan yang dapat menyebabkan timbulnya kesombongan, dan menggunakan kekuasaannya untuk berbuat semaunya terhadap bawahannya yang di gambarkan pencipta dalam karya ini yaitu tentang karyawan dan atasannya. Kekuasaan sendiri adalah kewenangan yang di dapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang di berikan. Dalam pembicaraan umum, kekuasaan bisa berarti sebuah jabatan.

Dalam pembuatan karya seni lukis di sini pencipta menggambarkan seorang bos besar yang membawa boneka tali atau marionette. Yang menggambarkan kekuasaan yang di pegang sangat besar dengan gambaran beberapa boneka yang ada di bawahnya yang menggambarkan seorang karyawan atau bawahan yang bisa di suruh suruh sesuai dengan kemauan si bos atau yang membawa boneka tali itu.

Pada karya lukis ini makna yang terkandung dalam yaitu tentang sebuah kekuasaan yang di miliki pemimpin seharusnya di buat secara bijak dan tidak semena mena terhadap bawahan atau orang yang di anggapnya rendah.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan proses berkesian, dari uraian di atas maka dapat pencipta simpulkan beberapa hal sebagai berikut. Karya di visualisasikan dengan melakukan pengamatan dengan banyak mencari referensi tentang keunikan, makna serta bentuk visual orang berkumis. Bentuk visual orang berkumis di eksplorasi pencipta dengan bentuk visual yang telah di deformasi dan di ubah menurut dengan gaya yang diinginkan pencipta dalam pembuatan karya seni lukis. Kumis sendiri dapat diartikan sebagai simbol maskulinitas dan kejantanan bagi laki-laki dewasa.

Konsep dan permasalahan yang di angkat pencipta sendiri merupakan ungkapan nyata dalam menyikapi permasalahan dan isu-isu sosial. Dengan mengungkapkan ke dalam media seni lukis yang di rasa pencipta lebih mudah untuk mengekspresikan emosi. Dalam pembuatan karya seni lukis pencipta menggunakan media kertas canson sebagai media yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis. Sedangkan alat dan bahan menggunakan cat air, kuas serta *drawingpen* sebagai alat dalam berkarya. teknik yang digunakan antara lain teknik *Aquarel* dan teknik *drawing*. Maksud dalam menggunakan beberapa teknik tersebut karena

kenyamanan dan kebiasaan pencipta untuk mengolah teknik tersebut. Untuk mewujudkan karya seni lukis ini pencipta menggunakan empat tahapan, adapun tahapan tersebut Tahap persiapan (*prepare*), pembentukan (*forming*), pewarnaan (*colouring*), penyelesaian (*finishing*). Tidak lupa pencipta menggunakan elemen-elemen visual seperti garis, warna, bentuk, ruang dan tekstur serta penyusunan prinsip-prinsip yang mendukung dalam penciptaan karya seni lukis ini, demi terciptanya karya yang harmonis.

Karya pertama yang berjudul “Tenang” atau kembali ke alam, karya ini menceritakan tentang sebuah ketenangan, tenang merupakan sebuah kata sifat. Tenang yang dimaksud yaitu tentang sifat yang terlihat lebih berwibawa dan terkesan dingin. Pada karya ke dua yang berjudul “Persahabatan” karya ini menceritakan tentang sebuah persahabatan antara kaum laki-laki yang di gambarkan pencipta begitu sangat erat dan kuat dalam menjalin sebuah lingkup pertemanan. Pada karya ketiga yang berjudul “Romantis” bercerita tentang sisi lain laki-laki yang memiliki rasa romantis. Pada karya keempat yang berjudul “Tidak Ada Perang” bercerita tentang penindasan dalam karya tersebut menyuarakan tentang kedamaian, kebebasan, dan kemerdekaan. Pada karya kelima yang berjudul “Bos Besar” bercerita tentang kekuasaan yang rakus, dalam karya tersebut di gambarkan seorang bos besar yang mempermainkan bawahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damajanti, Irma. 2006. *Pesikologi Seni Sebuah Pengantar*. Bandung: Kiblat.
- Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PBIB.
- Peterkin, Allan. 2002. *One Thousand Mustache (A Cultural History of Facial Hair)*. Arsenal pulp press, Canada.
- Rappar, Jan Hendrik. 2010. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanyoto E.S. 2009. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Jalasutra, Jakarta.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa (kumpulan istilah seni rupa)*. Deresan, Yogyakarta.
- Soedarso, 1973. *Pengertian Seni, "The Meaning of Art"*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Takdir, Alisjahbana. 2011. *Seni dan Sastra*. Jakarta : Dian Sastra.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat Bahasa.

Tim Skripsi Jurusan Pendidikan SeniRupa Universitas Negeri Surabaya. 2014. Pedoman Layout Skripsi A5. Surabaya.

Winarno. 2013. *Seni Lukis di Luar Batas Konvensional*. URNA. (Volume 3). Surabaya : UNESA.

Sumber internet :

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Moustache> (diakses 01 Mei 2017 pukul 09.00)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kumis> (diakses 07 mei 20017 pukul 08.00)

<https://jurnal.maskoolin.com/jurnal/grooming/mengenal-10-model-kumis-pria/> (diakses 07 Mei 2017 pukul 10.00)

